

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No. 30 tahun 1990 merupakan setiap individu yang secara resmi terdaftar dan belajar di perguruan tinggi tertentu. Mahasiswa sebagai generasi penerus diharapkan dapat menghadapi tantangan dengan kesiapan yang baik setelah lulus (Lutfia, 2020). Namun, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022 menunjukkan bahwa pengangguran dari kalangan lulusan universitas masih menjadi masalah yang signifikan, dengan jumlah 4,80% tahun 2022 dan meningkat menjadi 5,18% pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun mereka memiliki gelar universitas, banyak lulusan yang mengalami kesulitan dalam memasuki pasar kerja. Selain itu, kondisi ini juga menyoroti kurangnya kesiapan memasuki dunia kerja di kalangan mahasiswa (Maliki, 2024). Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa perencanaan untuk kesiapan menghadapi dunia kerja sejak saat masih berada di bangku kuliah dengan meningkatkan *skill* salah satunya berupa magang (Serpara, dkk, 2024).

Mengingat banyak kelebihan dan kebermanfaatan dari kegiatan magang, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dimana kemudian mengadopsi kegiatan yaitu magang ke dalam Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang disebut Program Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB). MSIB dicanangkan oleh pemerintah Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mahasiswa dalam dunia industri (Sari, dkk 2021). Program MSIB menduduki jumlah pendaftar dan

peminat paling banyak yaitu sebanyak 31.114 pada *Studi Independent* dan 21.581 pada magang menurut Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi (Ditjen Diktiristek) merilis data terbaru mengenai partisipasi mahasiswa dalam program MBKM (Regita, 2024). MSIB juga merupakan program yang memiliki keunggulan tentang mendapatkan pengalaman kerja serta pengetahuan tentang praktik terbaik dari industri yang diminati (Yusuf, 2024).

Mahasiswa yang terlibat dan memiliki pengalaman magang bersertifikat tentunya memiliki pemahaman yang lebih baik dan pengalaman tentang dunia kerja serta pengalaman praktis dalam konteks profesional di perusahaan mulai dari keterampilan komunikasi, penyesuaian diri di lingkungan kerja, dan memahami dinamika tim dengan terjun langsung di dunia industri (Labi, dkk 2024). Mahasiswa yang mengikuti MSIB memiliki kesempatan memperoleh pengalaman kerja yang relatif relevan, oleh karena itu mereka diharapkan dapat mempersiapkan dengan baik terkait kesiapan dalam menghadapi dunia kerja setelah lulus (Syavita, 2024).

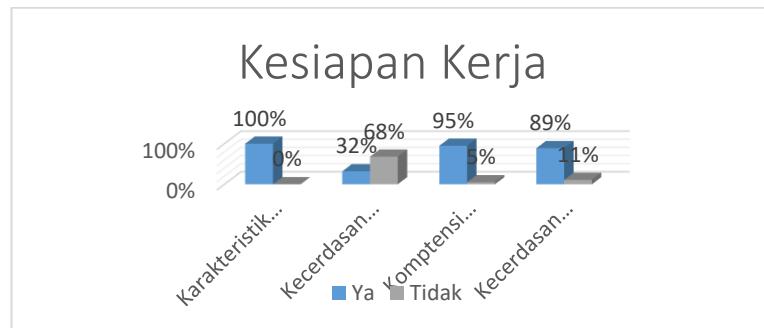
Kesiapan untuk menghadapi dunia kerja setelah lulus dari kuliah sering disebut sebagai kesiapan kerja. Kesiapan kerja sangat penting bagi mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja yang akan mereka jalani dan masuki nantinya. Dengan meningkatkan keterampilan mahasiswa, setiap lulusan kuliah akan mampu menunjukkan tingkat profesionalisme yang lebih tinggi dan memiliki pengalaman nyata, sehingga mempermudah mereka dalam memperoleh pekerjaan di masa depan (Lutfia & Rahadi, 2020). Untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa agar mereka dapat bersaing dalam dunia kerja, mereka harus memiliki orientasi masa depan, kepercayaan diri yang tinggi, serta kemampuan yang baik

(Kendawati & Jatnika, 2010). Oleh karena itu, mahasiswa butuh mendapatkan bimbingan untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka yang selaras dengan harapan serta cita-cita yang ingin mereka dicapai di masa depan dengan mempertimbangkan orientasi masa depan (Agusta, 2018). Program MSIB berperan penting dalam meningkatkan perencanaan karir mahasiswa, yang pada gilirannya berdampak positif pada kesiapan mereka untuk memasuki dunia kerja (Labi,dkk, 2024)

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai kesiapan kerja dengan menggunakan media *google form* kepada 33 mahasiswa Unimal yang mengikuti program MSIB pada tanggal 2 September 2024 didapatkan hasil sebagai berikut :

Gambar 1 1

Hasil survey awal Kesiapan kerja



Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti mengenai kesiapan kerja berdasarkan hasil survey pada *Gambar 1*. Pada aspek karakteristik pribadi terdapat 100% mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal memiliki keyakinan pada tujuan-tujuan yang telah dibuat terhadap dirinya. Pada aspek

kecerdasan organisasi terdapat 68% mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal belum memiliki informasi yang luas terkait cara mengekspresikan ide ide mereka dalam pekerjaan. Pada aspek kompetensi kerja terdapat 95% mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal memiliki pemahaman yang terbaik dalam suatu bidang yang ditekuninya. Pada aspek kecerdasan sosial 89% mahasiswa yang mengikuti program magang MSIB Unimal sulit membangun kepercayaan serta tidak terlalu suka terkait perubahan pada dirinya.

Fenomena tersebut tidak sesuai dengan pendapat Santrock (2003) yang menyatakan bahwa dimana pentingnya bagi mahasiswa memiliki kesiapan kerja untuk mengubah karir, sikap, serta kesiapan kerja yang sangat mempengaruhi seseorang untuk mendapatkan pekerjaan. Mahasiswa dengan kesiapan kerja yang cukup tinggi perlu menguasai berbagai hal yang diperlukan sesuai dengan persyaratan yang ada (Pool & Sewell, 2007).

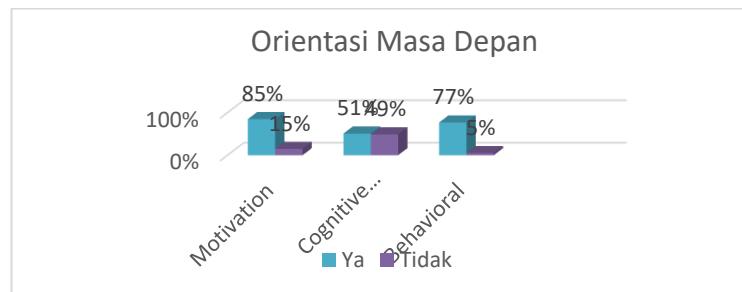
Oleh karena itu, untuk mencapai kesiapan kerja yang tinggi, mahasiswa perlu merencanakan pekerjaan yang mereka minati. Hal ini dapat memotivasi mahasiswa untuk mempersiapkan dirinya untuk memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki perencanaan karir yang jelas dan terarah cenderung lebih giat dalam mencari pekerjaan serta mengembangkan keterampilan yang dimiliki untuk mendapatkan pekerjaan di masa depan (Seginer, 2009). Menentukan kondisi masa depan seseorang melalui perencanaan atau konsep yang dikenal sebagai orientasi masa depan. Pendapat ini sejalan dengan pandangan Nurmi (1989) yang menunjukkan bahwa orientasi masa depan sangat berkaitan dengan harapan, tujuan, standar, dan strategi yang digunakan untuk mencapai impian dan cita-cita individu.

Mahasiswa yang memiliki orientasi masa depan yang baik cenderung lebih aktif dalam memanfaatkan kesempatan yang ada, termasuk mengikuti program magang. Mereka lebih mungkin untuk merencanakan pengalaman magang yang sesuai dengan tujuan karir mereka. Sebaliknya, mahasiswa dengan orientasi masa depan yang relatif rendah mungkin tidak memanfaatkan kesempatan ini secara maksimal, sehingga berpengaruh pada kesiapan kerja mereka (Agusta, 2014). Mahasiswa yang memiliki visi dan tujuan karir yang jelas biasanya lebih aktif dalam mencari peluang yang dapat meningkatkan keterampilan mereka (Nuraini, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa orientasi masa depan berperan penting dalam menentukan kesiapan kerja (Folasimo, 2023).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan oleh peneliti mengenai orientasi masa depan dengan menggunakan media *google form* kepada 33 mahasiswa Unimal yang mengikuti program MSIB pada tanggal 2 September 2024 mendapatkan hasil sebagai berikut

Gambar 1 2

Hasil survey orientasi masa depan.



Berdasarkan hasil survey *Gambar 2* pada aspek *motivational* terdapat 85% mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal memiliki keyakinan terhadap

dirinya dengan kontrol serta harapannya terkait pekerjaannya nanti setelah mengikuti program tersebut. Pada aspek *cognitive representation* terdapat 51% mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal masih memiliki kekhawatiran terhadap dirinya yang sulit dalam mendapatkan pekerjaan. Pada aspek *behavioral* terdapat 95% mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal aktif mencari informasi terkait MSIB dan pekerjaan nantinya serta sering pula mengikuti pelatihan.

Mahasiswa yang memusatkan perhatian pada masa depan pasti memiliki pandangan yang positif mengenai apa yang akan datang, berpengetahuan luas dan siap menghadapi dunia kerja selalu berusaha mencari informasi baru untuk memperluas wawasan mereka. Namun, masih banyak mahasiswa yang merasa kurang percaya diri saat memasuki dunia kerja (Folasimo, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa yang berada di tahun akhir memerlukan upaya dan perencanaan yang solid serta konsisten dalam mengaitkan orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti “Relevansi Antara Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Yang Mengikuti Program MSIB Unimal”

1.2 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini didasarkan dari beberapa sumber yaitu jurnal terdahulu yang sudah ada dengan judul “Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dengan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Mulawarman Samarinda” yang

dilakukan oleh Agusta (2014). Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif korelasi dan sampelnya merupakan mahasiswa fakultas ilmu sosial dan ilmu politik. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa orientasi masa depan mahasiswa berada pada kategori sedang. Mahasiswa telah memiliki tujuan terkait pekerjaan yang diinginkan dan melakukan perencanaan dengan menambah pengetahuan tentang minat pekerjaan serta mencari informasi yang relevan. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti status mereka yang belum lulus kuliah dan adanya mata kuliah bersyarat yang masih harus diambil. Oleh karena itu, mahasiswa merasa kesulitan untuk merealisasikan minat yang diinginkan, sehingga orientasi masa depan mereka dikategorikan sebagai sedang. Perbedaan penelitian Agusta (2018) dengan penelitian ini adalah respondennya mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik, sedangkan penelitian ini respondennya mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal. Variabel yang diteliti adalah orientasi masa depan dan daya juang sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Selanjutnya penelitian terdahulu tentang kesiapan kerja yang dilakukan oleh Separa, dkk (2022) dengan judul “Hubungan Antara Grit dan Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Magang di Jakarta”. Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dan sampelnya ialah 123 mahasiswa magang di Jakarta. Berdasarkan hasil penelitian adanya hubungan positif yang menunjukkan bahwa mahasiswa dengan grit yang tinggi, cenderung mempunyai kesiapan kerja yang tinggi juga. Perbedaan penelitian Separa, dkk (2022) dengan penelitian ini adalah respondennya mahasiswa magang di Jakarta, sedangkan penelitian ini respondennya mahasiswa

yang mengikuti program MSIB Unimal. Variabel yang diteliti dalam penelitian Separa, dkk (2022) grit dan kesiapan kerja sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Penelitian selanjutnya tentang orientasi masa depan dengan judul “Hubungan Antara *Self-Efficacy* Dengan Orientasi Masa Depan Mahasiswa Tingkat Akhir” yang diteliti oleh Tangkeallo, dkk (2014). Metode yang digunakan adalah kuantitatif korelasi dan sampel nya ialah 114 mahasiswa tingkat akhir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa individu yang mampu membuat perencanaan dari minat dan tujuan masa depan dengan jelas dan rinci akan meningkatkan keyakinan akan kemampuan yang dimiliki. Perbedaan penelitian Tangkeallo, dkk (2014) dengan penelitian ini adalah respondennya mahasiswa tingkat akhir, sedangkan penelitian ini respondennya mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal. Variabel yang diteliti adalah *Self Efficacy* dan Orientasi masa depan sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Selanjutnya penelitian tentang kesiapan kerja dengan judul “Gambaran Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Universitas Malikussaleh” yang terkena dampak pandemic covid-19 yang dilakukan oleh Julianti, dkk (2023) menunjukkan hasil bahwa mayoritas pada mahasiswa tingkat akhir yang terkena dampak pandemi covid-19 di Universitas Malikussaleh memiliki tingkat kesiapan kerja yang termasuk dalam kategori tinggi. Perbedaan penelitian Julianti, dkk (2023) dengan penelitian ini adalah respondennya 376 mahasiswa tingkat akhir, sedangkan penelitian ini respondennya mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal. Metode yang diteliti adalah metode deskriptif kuantitatif sedangkan

penelitian ini menggunakan metode kolerasi. Variabel yang diteliti adalah kerja sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja.

Penelitian selanjutnya tentang orientasi masa depan dan kesiapan kerja yang berjudul “Orientasi Masa Depan Dengan Kesiapan Kerja Siswa” yang diteliti oleh Tou (2022). Menggunakan metode kuantitatif korelasi. Perbedaan penelitian Tou (2022) dengan penelitian ini adalah pada respondennya yaitu 207 siswa SMK, sedangkan penelitian ini respondennya mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Relevansi Antara Orientasi Masa Depan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Yang Mengikuti Program MSIB Unimal?

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Relevansi Antara Orientasi Masa Depan dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Yang Mengikuti Program MSIB Unimal.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis adalah berkaitan dengan kontribusi penelitian terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi literatur, referensi ataupun sumbangan ilmiah terutama dalam pengembangan di bidang

Psikologi Pendidikan, Psikologi Industri dan Organisasi, dan Bimbingan Karir. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan orientasi masa depan dan juga dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang mengikuti program MSIB Unimal dan diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan ataupun rujukan untuk penelitian berikutnya dengan topik-topik terkait dan relevan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah merujuk pada aplikasi langsung dari hasil penelitian yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah nyata dalam masyarakat. Adapun manfaat praktis dari penelitian ini ialah :

a. Bagi Subjek

Melalui hasil penelitian ini dapat memberikan landasan untuk individu mempersiapkan kesiapan kerjanya untuk di masa depan terhadap karirnya, menguasai keterampilan untuk menghadapi dunia kerja di masa depan.

b. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pelatihan kesiapan kerja, psikoeduakasi, seminar mengenai pentingnya program MSIB.